

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
INTISARI	xiv
ABSTRACT	xv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Alur Pikir Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Hutan Rakyat	8
B. Agroforestri	10
C. Struktur Vegetasi	14
D. Agroforestri Herbal	16
E. Jahe	19
F. Kunyit	24
G. Temulawak	28
H. Kapulaga	31
III. METODA PENELITIAN	36
A. Lokasi Penelitian	36
B. Alat dan Bahan	36
C. Metode Pengumpulan Data	38
D. Analisis Data	43
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	47
A. Kondisi Lingkungan Fisik	47
B. Kondisi Sosial Budaya	56

V. HASIL DAN PEMBAHASAN	59
A. Struktur dan Komposisi Hutan Rakyat Pegunungan Menoreh	59
B. Pengelolaan Agroforastri Herbal pada Hutan Rakyat di Pegunungan Menoreh	91
C. Analisis Produktivitas Herbal pada Hutan Rakyat di Pegunungan Menoreh	109
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	120
A. Kesimpulan.....	120
B. Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN	131

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Kesesuaian iklim dan tanah untuk tanaman jahe	23
Tabel 2.	Morfologi tanaman kapulaga	33
Tabel 3.	Ketinggian wilayah Kabupaten Kulon Progo	49
Tabel 4.	Keadaan topografi Kabupaten Kulon Progo	49
Tabel 5.	Kelas kemiringan lereng di Kabupaten Kulon Progo	51
Tabel 6.	Jenis tanah di Kabupaten Kulon Progo.....	52
Tabel 7.	Rata-rata curah hujan dan hari hujan bulanan tahun 2010 di Kabupaten Kulon Progo	54
Tabel 8.	Indikator kependudukan berdasarkan sensus penduduk 1980 – 2010 di Kabupaten Kulon Progo	57
Tabel 9.	Jenis vegetasi penyusun hutan rakyat pada ketiga ketinggian tempat di Pegunungan Menoreh Kabupaten Kulon Progo	59
Tabel 10.	Jenis tanaman herbal yang ditemukan di hutan rakyat pada ketiga ketinggian tempat di Pegunungan Menoreh Kabupaten Kulon Progo	65
Tabel 11.	Rekapitulasi Indeks Nilai Penting vegetasi penyusun hutan rakyat pada dataran rendah (< 300 mdpl) di Pegunungan Menoreh Kabupaten Kulon Progo.....	67
Tabel 12.	Rekapitulasi Indeks Nilai Penting vegetasi penyusun hutan rakyat pada dataran sedang (300 – 600 mdpl) di Pegunungan Menoreh Kabupaten Kulon Progo.....	70
Tabel 13.	Rekapitulasi Indeks Nilai Penting vegetasi penyusun hutan rakyat pada dataran tinggi (> 600 mdpl) di Pegunungan Menoreh Kabupaten Kulon Progo	74
Tabel 14.	Rekapitulasi jumlah jenis vegetasi penyusun hutan rakyat pada masing-masing ketinggian tempat di Pegunungan Menoreh Kabupaten Kulon Progo	78
Tabel 15.	Rekapitulasi jumlah individu vegetasi penyusun hutan rakyat pada masing-masing ketinggian tempat di Pegunungan Menoreh Kabupaten Kulon Progo	81
Tabel 16.	Rekapitulasi Indeks Nilai Penting jenis tanaman herbal di hutan rakyat pada ketiga ketinggian tempat di Pegunungan Menoreh Kabupaten Kulon Progo	82

Tabel 17. Rekapitulasi indeks keragaman (Indeks Shahnnon–Wienner) vegetasi penyusun hutan rakyat pada berbagai tingkat pertumbuhan dan ketinggian tempat	87
Tabel 18. Rekapitulasi indeks keragaman (Indeks Shannon - Weiner) vegetasi penyusun hutan rakyat pada berbagai tingkat pertumbuhan dan jenis tanaman herbal	87
Tabel 19. Indeks Similaritas vegetasi penyusun hutan rakyat di Pegunungan Menoreh Kabupaten Kulon Progo berdasarkan ketinggian tempat	90
Tabel 20. Indeks Similaritas vegetasi penyusun hutan rakyat di Pegunungan Menoreh Kabupaten Kulon Progo berdasarkan jenis tanaman herbal	90
Tabel 21. Pola tanam tanaman herbal berdasarkan pola pemanfaatan ruang tanaman kayu pada hutan rakyat di Pegunungan Menoreh Kabupaten Kulon Progo	92
Tabel 22. Model kombinasi tanaman herbal pada hutan rakyat di Pegunungan Menoreh Kabupaten Kulon Progo	96
Tabel 23. Teknik budidaya tanaman herbal pada hutan rakyat di Pegunungan Menoreh Kabupaten Kulon Progo	99
Tabel 24. Rekapitulasi proses pemilihan mundur (<i>backward</i>) untuk variabel bergantung Y pada masing-masing jenis tanaman herbal	111
Tabel 25. Analisis keragaman (ANOVA) tahap terakhir proses pemilihan mundur (<i>backward</i>) untuk variabel bergantung Y pada masing-masing jenis tanaman hebal	112
Tabel 26. Peran faktor-faktor yang dianalisis terhadap produktivitas masing-masing jenis tanaman herbal	112
Tabel 27. Persamaan penduga produktivitas masing-masing jenis tanaman herbal.	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Alur pikir penelitian	7
Gambar 2.	Model pola tanam agroforestri berdasarkan pemanfaatan ruang Spasil	9
Gambar 3.	Jenis-jenis tanaman jahe yang umum dikembangkan oleh masyarakat (a), rumpun tanaman (b) dan pertanaman jahe di lapangan (c)	21
Gambar 4.	Bunga (a), umbi (b) dan rumpun (c) tanaman kunyit	25
Gambar 5.	Rumpun dan bunga (a) serta umbi tanaman temu lawak	29
Gambar 6.	Kondisi agroforestri herbal di Kulon Progo yang menunjukkan pengkombinasian komponen penyusun yang beragam dalam satu lokasi pengelolaan	37
Gambar 7.	Desain garis berpetak (<i>nested sampling</i>) dalam pengamatan vegetasi	40
Gambar 8.	Peta administrasi Kabupaten Kulon Progo	47
Gambar 9.	Peta ketinggian wilayah Kabupaten Kulon Progo	48
Gambar 10.	Peta kemiringan lereng Kabupaten Kulon Progo	50
Gambar 11.	Peta jenis tanah Kabupaten Kulon Progo	53
Gambar 12.	Peta curah hujan di Kabupaten Kulon Progo.....	55
Gambar 13.	Jenis-jenis tanaman kayu dominan penyusun tegakan hutan rakyat di Pegunungan Menoreh Kabupaten Kulon Progo: (a). Jati, (b). Mahoni, (c). Cengkeh dan (d). Sengon	61
Gambar 14.	Kondisi hutan rakyat dataran rendah di Pegunungan Menoreh Kabupaten Kulon Progo yang didominasi oleh tanaman jati dan kelapa	68
Gambar 15.	Kondisi hutan rakyat dataran sedang di Pegunungan Menoreh Kabupaten Kulon Progo yang didominasi oleh Tanaman mahoni, kelapa dan cengkeh	71
Gambar 16.	Kondisi hutan rakyat dataran tinggi di Pegunungan Menoreh Kabupaten Kulon Progo yang didominasi oleh tanaman sengon	75
Gambar 17.	Anakan saga yang banyak tumbuh di bawah proyeksi tajuk pohon induknya	76
Gambar 18.	Cengkeh pada tingkat semai: (a). Anakan alam dan (b). Tanaman	77

Gambar 19. Pola tanam <i>random mixture</i> pada budidaya tanaman herbal di bawah tegakan	92
Gambar 20. Pola tanam <i>alley cropping</i> atau <i>alternate row</i> pada budidaya tanaman herbal di bawah tegakan	94
Gambar 21. Kombinasi tanaman herbal dengan tanaman semusim: (a). Cabe, (b). Jagung, (c). Singkong dan (d). Sayuran	95
Gambar 22. Perbanyak tanaman herbal: (a). Rimpang, (b). Generatif yang berasal dari perkecambahan benih dan (c). Tanaman muda hasil percabangan rimpang (<i>rhizoma</i>)	100
Gambar 23. Penanaman dalam satu hamparan (a dan b) dan menggunakan guludan/bedengan (c dan d)	102
Gambar 24. Guludan/bedengan tanaman bisa dibuat dari awal atau hasil kegiatan pembungkungan	106
Gambar 25. Pemanenan tanaman herbal: (a). Tanaman temulawak yang batangnya sudah mati, (b). Rimpang temulawak, (c). Pemanenan jahe, (d). Rimpang jahe, (e). Rumpun kapulaga, (f). Tandan buah kapulaga dan (g). Buah kapulaga muda dan tua.....	107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta lokasi penelitian di Kabupaten Kulon Progo	131
Lampiran 2. <i>Tally sheet</i> pengukuran vegetasi dan kondisi biofisik lingkungan	132
Lampiran 3. Blangko kuisisioner informasi sistem pengelolaan agroforestri herbal	133